

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh penulis diantaranya sebagai berikut :

1. Mahasiswa baik kelompok unggul (72,5%) dan non-unggul (82,5%) sebagian masih merasa kurang dalam kemampuan menulis bahasa Jepang. Alasannya adalah mereka merasa menulis bahasa Jepang itu sulit dan hampir seluruhnya tidak suka menulis, baik itu dalam bahasa Jepang atau bahasa lain. Tidak adanya ide saat menulis dan tidak bisa menuangkan pikiran dalam tulisan rupanya menjadi penyebab mahasiswa yang merasa cara belajar menulis mereka masih kurang serta tidak percaya diri jika karangan mereka dibaca dosen/pengajar. Karena merasa malu, takut dan yakin terdapat banyak kesalahan menjadi alasan mereka.
2. Kesulitan utama mahasiswa dalam belajar menulis bahasa Jepang yaitu sulit mencari ide saat menulis. Terlebih lagi jam kuliah menulis yang terlalu siang sehingga tidak timbul rasa semangat untuk menulis. Ditambah dengan kurang tersedianya literatur tentang tata cara menulis bahasa Jepang serta penyajian materi/metode pengajaran yang monoton menjadi faktor sulit mahasiswa dalam menulis bahasa Jepang. Karena tata bahasa dalam bahasa Jepang cukup sulit dipelajari, mahasiswa yang minoritas senang dengan kegiatan menulis merasa kesulitan menerjemahkan kalimat dari bahasa ibu ke bahasa Jepang. Pemilihan

kosakata yang sesuai dengan kalimat juga makin membingungkan mahasiswa saat menulis, karena mereka tidak paham mengenai perbedaan *hanashi-kotoba* dan *kaki-kotoba*.

3. Strategi belajar menulis yang lebih banyak digunakan mahasiswa unggul adalah strategi kognitif dan afektif.

Strategi kognitif yaitu :

- a. Mencari di kamus/literatur lain jika ada pola kalimat/kosakata yang tidak dimengerti (82,5%),
- b. Melakukan pengecekan kembali setelah menulis karangan bahasa Jepang (62,5%).

Strategi afektif yaitu :

- a. Memotivasi diri sendiri agar lancar belajar menulis (72,5%),
- b. Menonton anime untuk memperoleh kosakata dan pola-pola kalimat baru yang tidak diajarkan saat kuliah (33,3%),
- c. Menulis catatan harin/*nikki* (25%).

Sedangkan mahasiswa non-unggul lebih banyak melakukan kegiatan yang termasuk ke dalam strategi sosial, strategi kognitif dan strategi kompensasi. Strategi sosial yaitu bertanya pada pengajar/teman jika ada pola kalimat atau kosakata yang tidak dimengerti (80%). Strategi kognitif yaitu melakukan kegiatan yang termasuk dalam strategi kognitif yaitu mencari di kamus/literatur lain jika ada pola kalimat/kosakata yang

tidak dimengerti (75%), dan strategi kompensasi yaitu menambahkan kosakata yang keluar dari tema agar karangan terlihat banyak.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang strategi belajar menulis mahasiswa penulis memiliki beberapa rekomendasi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menghimbau kepada para pengajar agar menciptakan berbagai metode pengajaran yang lebih menarik saat pembelajaran menulis di kelas agar mahasiswa tidak bosan dan suka dengan kegiatan menulis. Dengan diberikannya media yang bervariasi, belajar menulis di lingkungan terbuka seperti taman, gedung lain dan sebagainya agar memberikan motivasi untuk belajar menulis lebih baik lagi.
2. Diberikannya buku tentang kiat-kiat menulis dalam bahasa Jepang serta buku-buku yang menjelaskan perbedaan antara *kaki-kotoba* dan *hanashi-kotoba* sebagai pedoman mahasiswa dalam belajar menulis bahasa Jepang.
3. Setelah dilakukan penelitian mengenai strategi belajar menulis bahasa Jepang mahasiswa tingkat III, perlu juga dilakukan penelitian mengenai strategi belajar bahasa Jepang siswa/mahasiswa baik itu dalam aspek *speaking*, *reading*, *listening* dan *writing* pada mahasiswa tingkat dasar sampai tingkat akhir di UPI atau lembaga lain.